



► Kerja Layak pada Rantai Pasok Garmen Asia

Maret 2021

► Peluang transisi yang adil dalam keberlanjutan lingkungan dan pemulihan COVID-19 pada sektor garmen dan tekstil di Asia

Transisi yang adil untuk industri garmen di Asia penting, karena sektor ini berupaya untuk pulih dari dampak COVID-19. Laporan ini melihat dampak pandemi COVID-19 pada sektor tekstil dan garmen, terutama dampak terhadap ketenagakerjaan dan perusahaan, dan mengkontekstualisasikan hal ini dalam dampak pembangunan yang lebih luas dari sektor—sosial, ekonomi dan lingkungan; baik positif dan negatif—untuk mengajukan pertanyaan: seberapa lestariakah sektor ini?

► Sektor yang menuntut Transisi Yang Adil sekarang

Kini kita berada di tahun ke dua pandemi COVID-19, dan dampak kesehatan pandemi tidak menunjukkan gejala penurunan. Banyak negara di seluruh dunia yang mengalami gelombang ke dua dan ke tiga infeksi, dan ini diikuti dengan berbagai bentuk penutupan wilayah (lockdown), penutupan dan perintah untuk tinggal di rumah. Dampak kesehatan pandemi di Asia lebih akut pada tahun ke dua, dan dampak ekonomi dan ketenagakerjaan terus mendalam. Laporan ini mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor tekstil dan garmen, terutama dampak terhadap ketenagakerjaan dan perusahaan, dan mengkontekstualisasikan ini semua ke dalam dampak pembangunan yang lebih luas terhadap sektor—sosial, ekonomi dan lingkungan—baik positif dan negatif—untuk mengajukan pertanyaan: seberapa lestariakah sektor ini?

Selama 30 tahun terakhir sektor tekstil dan garmen menciptakan jutaan pekerjaan, Sebagian besar untuk perempuan dan di perekonomian formal. Sektor ini telah

memberi peluang industrialisasi cepat yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan internasionalisasi melalui perdagangan, membantu negara-negara berpendapatan rendah menjadi negara berpendapatan menengah dan membawa jutaan orang entas dari kemiskinan ekstrim. Namun, dampak lingkungan dari sektor ini juga sangat kentara, termasuk intensitas sumberdaya untuk produksi—energi, tanah, air dan bahan kimia—dan timbulnya aliran limbah—air limbah, limbah padat, limbah beracun dan emisi udara. Dampak sosialnya juga sangat beragam. Meskipun sektor ini membuka lapangan kerja. Sebagian besar pekerjaan yang tercipta berketerampilan dan berupah rendah; pekerjaan yang dikaitkan dengan tingginya lembur, kondisi kerja yang buruk, ketimpangan gender dan kekerasan dan pelecehan berbasis gender; dan peluang jenjang karir dan pengembangan keterampilan yang dapat membawa ke pekerjaan yang lebih aman dan berupah lebih baik pun terbatas. Sektor ini mempekerjakan “orang miskin yang bekerja” yaitu para pekerja yang tidak

memiliki pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari (Anner 2020a, United Nations 2020).

Sifat sektor ini yang sangat tidak stabil juga sudah sering disoroti jauh sebelum pandemi terjadi, namun kerugian perusahaan dan ketenagakerjaan yang dikaitkan dengan COVID-19 membalikkan sejarah transformasional dari pembangunan sosio-ekonomi dan mata pencaharian di sektor tekstil dan garmen. Industry yang mendorong ketenagakerjaan dan mata pencaharian di seluruh dunia runtuh, dengan rantai pasok global yang tidak transparan dimana pelanggaran standar perubuhan dan perbudakan modern menyebarluas dan kegiatan produksi secara signifikan menimbulkan polusi tanah dan air di negara-negara dengan kemiskinan ekstrim dan kepadatan populasi yang ekstrim (Niinimäki, Peters et al. 2020, Cole and Shirgholami 2021, ILO 2021a, ILO 2021b, ILO 2021c).

Selama lebih dari satu tahun COVID-19 terlihat ada bukti signifikan pekerja dan perusahaan pada produksi yang berkaitan dengan rantai pasok global menanggung biaya besar dari kerugian dan disrupsi yang disebabkan oleh pandemi, semakin menyoroti dalamnya jurang ketimpangan dan kesenjangan kuasa di rantai pasok global. Dampak-dampak yang dipicu oleh COVID-19 membawa pada pertanyaan mengenai potensi pembangunan berkelanjutan pada sektor garmen dan tekstil dan kemungkinan percepatan Transisi yang Adil pada sektor ini.

Perlunya mengurangi dampak negative sosial dan lingkungan sektor ini untuk mengatasi perubahan iklim, keterbatasan sumberdaya global dan memenuhi tantangan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) juga belum hilang. Bahkan, memprioritaskan keberlanjutan sosial dan lingkungan sebagai bagian dari pemulihan COVID-19 sangatlah penting. Tidak ada waktu yang cukup atau bahkan kemungkinan menunggu hingga sektor Kembali ke kondisi serupa dengan “normal” pra pandemi sebelum bertindak mengatasi isu-isu ini. Laporan ini membahas bagaimana dan mengapa keberlanjutan lingkungan harus

menjadi komponen penting untuk strategi “membangun dengan lebih baik lagi”, dan mengapa kita harus mengubah struktur dan mekanisme yang ada untuk tata Kelola rantai pasok untuk mengkatalisasi perubahan efektif terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan di seluruh sektor. Struktur yang ada saat ini tidak bisa memenuhi; analisis terkini dari keefektifan regulasi mengenai standar perburuhan di sektor ini menunjukkansedikit atau bahkan tidak ada perbaikan selama tiga dekade terakhir (Kuruville 2021). Bahkan saat pandemi, persaingan harga yang rendah yang mendorong sektor dan menimbulkan tekanan berlebih terhadap standar keberlanjutan sosial dan lingkungan semakin besar. Manufaktur yang disurvei pada akhir 2020 dari sejumlah negara-negara produsen termasuk Bangladesh, Kamboja, India, Indonesia, Myanmar, Pakistan dan Viet Nam mengatakan bahwa rata-rata harga yang diterima untuk barang yang sama pada tahun 2019 berkurang 12 persen pada tahun 2020 dan pembayaran juga semakin meningkat (Anner 2020a).

Penurunan harga ini berarti manufaktur kemungkinan menerima pesanan di bawah biaya yang mereka keluarkan, yang akan berdampak langsung pada bagaimana mereka membayar pegawai mereka dan mematuhi peraturan dan standar lingkungan. Di seluruh negara Asia terdapat kebutuhan mendesak untuk perekonomian pada kegiatan produksi untuk dengan serius menganalisis risiko dan peluang yang didapatkan dari dekarbonisasi dan peningkatan keberlanjutan sosial dan lingkungan di sektor dan berkolaborasi untuk secara aktif membentuk peran mereka di Kawasan ini akan memainkan peran penting di masa yang akan datang. Proses Transisi yang Adil—mencapai transisi keberlanjutan yang tidak hanya sekedar “adil” bagi pekerja dan masyarakat yang terlibat, tapi juga memastikan tidak ada satupun yang tertinggal—merupakan konsep yang relevan untuk situasi saat ini. Kebijakan dan dialog sosial yang melingkupi proses Transisi yang Adil memberikan panduan yang berguna untuk menentukan struktur aksi pemulihan dan investasi untuk memungkinkan pemulihan berkelanjutan di sektor ini.

Contact details

International Labour Organization
Route des Morillons 4
CH-1211 Geneva 22
Switzerland

T: +41 22 799 7239
E: @ilo.org